

PENGARUH TOTAL ASET, MODAL SENDIRI, PINJAMAN ANGGOTA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI (STUDI KASUS PADA KP-RI TUNAS BAKTI SMPN 01 KAMPAR AIRTIRIS)

THE EFFECT OF TOTAL ASSETS, OWN CAPITAL, MEMBER LOAN AND OPERATIONAL COSTS ON THE REMAINING OF BUSINESS RESULTS IN COOPERATIVES (CASE STUDY ON KP-RI TUNAS BAKTI SMPN 01 KAMPAR AIRTIRIS)

1) Muhammad Sopian, 2) Arman, 3) Sri Mulyani

^{12,3)} STIE Bangkinang, Kampar

ABSTRAK: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Total Aset, Modal Sendiri, Pinjaman Anggota dan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi (Studi Kasus Pada KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris). Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris. Teknik pengambilan sampel dengan metode File Research yang berasal dari koperasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 23.00 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Total Aktiva, Modal Sendiri, Pinjaman Anggota dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha. Secara parsial yaitu Total Aktiva, Modal Sendiri dan Pinjaman Anggota yang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha sedangkan Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

Kata kunci : Total Aset, Modal Sendiri, Pinjaman Anggota, Biaya Operasional, Sisa Hasil Bisnis

ABSTRACT: This study was conducted to The Effect of Total Assets, Own Capital, Member Loan and Operational Costs On The Remaining of Business Results In Cooperatives (Case Study On KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris). The population in this study was the cooperative KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris. The technique used in sampling is the File Research method that comes from the cooperative. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 23.00 for windows. The results showed that simultaneously Total Assets, Own Capital, Member Loans and Operational Costs affect the remaining business results. Partially, namely Total Assets, Own Capital and Member Loans which affect the Remaining Business Results while Operational Costs do not affect the Remaining Business Results.

Keywords: Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Company Value

A. PENDAHULUAN

Koperasi tercermin sebagai wujud peran dan kedudukan pemerintah dalam sistem demokrasi di Indonesia. Kontribusi koperasi bukan saja pada ekonomi melainkan juga berperan dalam pengembangan modal sosial, keadilan dan tanggung jawab sosial dan pemerataan. Dalam tata perekonomian nasional kita, sangat diharapkan agar koperasi Indonesia dapat menempati posisi dan kedudukan yang penting.

koperasi Indonesia diharapkan menjadi soko guru perekonomian nasional di Indonesia. Koperasi Indonesia mempunyai dasar konstitusional yang kuat, yakni UUD 1945 pasal 33 ayat 1 berbunyi “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan” dalam penjelasan dari pasal tersebut dikatakan bahwa produksi yang dikerjakan oleh semua, untuk semua, dibawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggota masyarakat. Koperasi didirikan dengan tujuan untuk mensejahterakan para anggotanya. Dan kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan setiap koperasi.

Di Kabupaten Kampar juga dilakukan Peningkatan dan kemajuan ekonomi dengan mengembangkan perekonomian melalui industri Koperasi dan UMKM. Pada Dinas Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tercatat di tahun 2020 terdapat sebanyak 309 koperasi yang tersebar di Kabupaten Kampar. Salah satunya yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris yang bergerak dalam koperasi simpan pinjam.

Pada KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris menghimpun dana dari pada anggotanya berupa penyimpanan uang dan menyalurkannya lagi kepada anggotanya melalui proses pinjaman kredit. Salah satu ciri keberhasilan koperasi bisa dilihat dari Sisa Hasil Usaha yang diperoleh, semakin tinggi Sisa Hasil Usaha

yang di peroleh setiap tahunnya maka menunjukkan kinerja koperasi tersebut maka koperasi dapat bertahan lebih lama dalam menjalankan usahanya. Sisa Hasil Usaha merupakan bentuk pertanggungjawaban koperasi terhadap anggota koperasi dimana Sisa Hasil Usaha yang didapat sebagian akan di jadikan modal pengkoperasian dan sebagiannya lagi di bagikan kepada anggota koperasi sesuai dengan jasa partisipasi anggotanya dalam bentuk simpanan ataupun partisipasi dalam bentuk pinjaman anggota koperasi.

Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang begitu banyak, maka perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) bagi koperasi pada setiap tahunnya menjadi sangat penting. Melalui Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya, selain itu dana-dana yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha (SHU), apabila belum dicairkan atau digunakan, maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansial.

Berikut adalah jumlah SHU yang dimiliki oleh koperasi KP-RI Tunas Bakti Smpn 01 Kampar Air Tiris.

Tabel I.1 Perkembangan sisa hasil usaha KP-RI Tunas Bakti Smpn 01 Kampar Airtiris Periode 2010-2019

NO	Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	
		Target	Realisasi
1	2010	39.315.253,00	38.458.250,00
2	2011	38.210.168,00	37.235.182,00
3	2012	35.282.793,00	34.933.200,00
4	2013	29.231.376,00	28.551.417,00
5	2014	13.422.183,00	12.793.403,00
6	2015	14.071.557,00	11.579.120,00
7	2016	16.015.517,00	15.019.535,00
8	2017	15.743.678,00	16.480.101,00
9	2018	20.495.760,00	20.578.000,00
10	2019	32.243.640,00	30.602.485,00

Sumber: Laporan RAT Koperasi KPRI Tunas Bakti Smpn 01 Kampar Airtiris Periode 2010-2019

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat dilihat perolehan sisa hasil usaha yang ditargetkan oleh koperasi. Dan hasil perkembangan SHU yang diperoleh pada tahun 2010 sampai tahun 2019 terus mengalami fluktuasi. Tercapainya perolehan target SHU yang diinginkan koperasi hanya pada tahun 2017 dan tahun 2018. Sedangkan perolehan SHU tertinggi pada tahun 2010 sebesar Rp **38.458.250,00** dan perolehan SHU terendah pada tahun 2015 sebesar Rp **11.579.120,00**. Hal ini dipengaruhi oleh aset koperasi yang belum di kelola secara optimal.

Menurut pendapat Sigit Puji Winarko (2014). Secara parsial aset berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha pada koperasi yang ada di Kota Kediri. Hal ini membuktikan bahwa bila kekayaan bertambah maka sisa hasil usaha meningkat dan berarti kesejahteraan anggota menjadi meningkat.

Terjadinya penyusutan pada perolehan aset disebabkan beberapa faktor diantaranya kurangnya pemanfaatan aset yang mengakibatkan terjadinya penurunan perolehan nilai aset tersebut. Modal sendiri merupakan faktor yang penting bagi aktivitas koperasi karena perkembangan usaha pada koperasi sangat di tentukan oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Berkurangnya jumlah anggota koperasi tiap tahunnya dan kurangnya jasa simpan pinjam oleh anggota koperasi dalam bentuk pinjaman kredit. Dan pinjaman anggota diasumsikan mempengaruhi tingkat sisa hasil usaha. Sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh yuni nurmawati pada tahun 2014 pada koperasi simpan pinjam yang bernaung di bawah Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Kulon Progo tahun 2011-2014 bahwa pinjaman anggota berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha. Pinjaman anggota juga sangat berperan penting dalam peningkatan pendapatan pada koperasi semakin besar pinjaman yang diberikan oleh koperasi maka semakin besar pula pendapatan

jasa koperasi tersebut. Berkurangnya jumlah anggota koperasi tiap tahunnya disebabkan oleh pensiun dan keluar pindah tugas serta kurangnya partisipasi anggota koperasi dalam pinjaman kredit. Ini menunjukkan bahwa perkembangan pinjaman anggota pada koperasi belum optimal.

Selain faktor total aset, modal sendiri dan pinjaman anggota ada lagi faktor yang mempengaruhi yaitu biaya operasional, biaya operasional yang dikeluarkan perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun biaya operasional berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha dalam menekan biaya operasional serendah-rendahnya maka akan berakibat naiknya biaya operasional koperasi. Besarnya *fix cost* dan *variabel cost* yang dikeluarkan koperasi di antaranya biaya rapat anggota, biaya rapat pengurus, biaya HR pengurus dan pengawas, biaya THR dan biaya ATK serta biaya penyewaan peralatan. Ini menunjukkan bahwa perkembangan Biaya Operasional pada koperasi belum optimal.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yaitu apakah total aset, modal sendiri, pinjaman anggota dan biaya operasional secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh total aset, modal sendiri, pinjaman anggota dan biaya operasional secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

SHU menurut UU No.25/1992 tentang perkoperasian pada Bab IX pasal 45 adalah penghasilan koperasi yang didapatkan dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU bukanlah deviden berupa keuntungan yang didapat dari menaruh saham seperti pada PT, tetapi SHU adalah keuntungan usaha yang dibagi sesuai dengan aktivitas ekonomi anggota koperasi.

Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut UU Koperasi No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian adalah sebagai berikut :

- a) SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu tahun buku yang bersangkutan.
- b) SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan dengan anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi sesuai dengan Rapat Anggota.
- c) Biasanya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Sisa hasil usaha setelah dikurangi untuk dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota. Disamping itu, sisa hasil usaha juga digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan rapat anggota. Penggunaan sisa hasil usaha dan besarnya masing-masing penggunaan ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi. Oleh sebab itu, sisa hasil usaha harus selalu ditingkatkan agar rencana yang ditetapkan dalam rapat anggota dapat berjalan lancar.

Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan beban-beban dari tahun buku yang bersangkutan (Soemarso, 2005:208). Pada hakikatnya sisa hasil usaha koperasi sama dengan laba untuk perusahaan yang lain. Sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain koperasi, sesuai dengan rapat anggota (Soemarso, 2005:208).

Rumus Pembagian SHU per anggota:

$$SHUA = JUA + JMA$$

Dimana :

SHUA = Sisa Hasil Usaha Anggota

JUA = Jasa Usaha Anggota

JMA = Jasa Modal Anggota

Aktiva atau Aset

Aktiva adalah kekayaan atau harta atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu sumber daya yang dikuasi oleh perusahaan pemerintah atau swasta maupun terbuka sebagai akibat dari kegiatan masa lalu dan

mendapatkan manfaat atau keuntungan di masa depan. Aktiva merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang pada umumnya dinyatakan dalam satuan uang. Sumber-sumber ekonomi ini disebut sebagai harta atau aset atau aktiva. adapun jenis-jenis aset yaitu: aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan aset lain.

Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko (equity) atau merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah Atmadji (2007: 224). Modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri. Modal sendiri koperasi dalam penelitian ini adalah simpanan pokok anggota, simpanan wajib anggota, dana cadangan, dan donasi/hibah. Suatu perusahaan koperasi yang mempunyai laju pertumbuhan harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai usahanya. Modal yang produktif biasanya menggunakan penghasilan lebih untuk ditanamkan kembali pada saham.

Penghasilan setelah pajak dapat digunakan untuk konsumsi atau ditanamkan kembali. Laba bersih yang tidak dikonsumsi akan menambah modal sendiri, sehingga akan mengurangi rasio utang. Selanjutnya, pertumbuhan modal sendiri akan meningkatkan konsumsi di masa yang akan datang (MC Maryati, 2002:60).

Adapun sumber modal sendiri adalah Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Dana Cadangan Dana dan Hibah/donasi

Pinjaman Anggota

Menurut Undang-undang No 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa: “Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan.”

koperasi simpan pinjam hanya memberikan pelayanan kepada anggota saja. Tetapi pada perkembangannya, KSP juga bersedia melayani nonanggota selama saat melakukan simpan pinjam status pihak tersebut adalah calon anggota. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota koperasi, yaitu:

- 1) WNI
- 2) Keanggotaan bersifat perseorangan, bukan badan hukum
- 3) Mau membayar simpanan pokok dan wajib sebagaimana ketentuan lembaga
- 4) Menyetujui Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART), dan ketentuan yang berlaku dalam koperasi.

Biaya Operasional

Menurut Werner Murhadi (2013:37) Biaya operasional (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*).

Menurut Jopie Jusuf (2009:38) mengemukakan bahwa, Biaya operasional atau biaya usaha adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

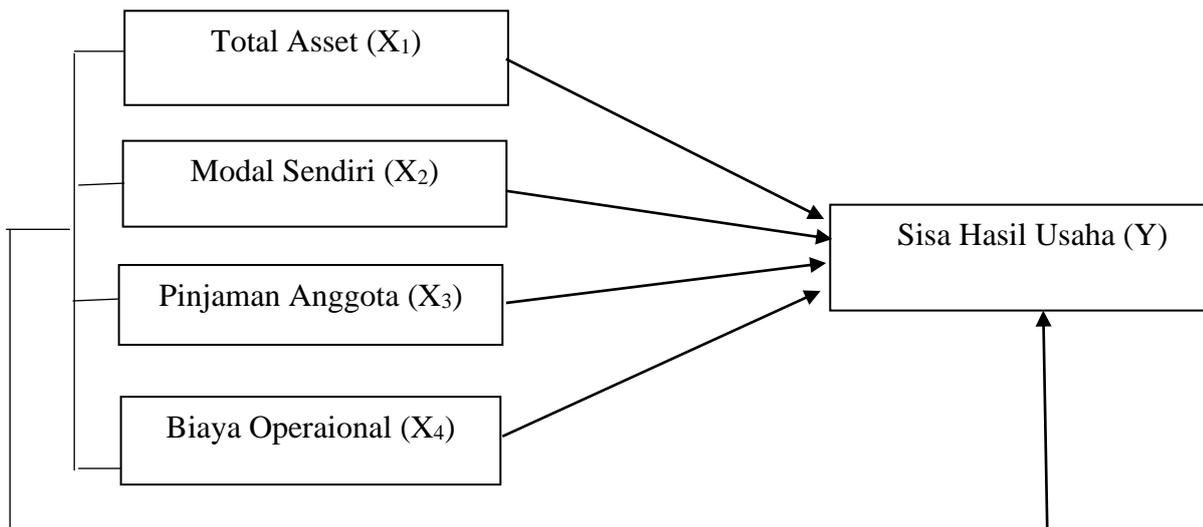
Sedangkan Menurut Margaretha (2011:24) mengemukakan Biaya Operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan, dan biaya administrasi dan umum. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari diluar kegiatan proses produksi

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga total aset, modal sendiri, pinjaman anggota dan biaya operasional secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap sisa hasil usaha pada koperasi Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris

Model Penelitian

Model dalam penelitian ini adalah :



Gambar II.1 Model Penelitian

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variable penelitian ini adalah :

1. Total asset (X_1) merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu, klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya (Kasmir, 2015:39). Indikator dari variable ini adalah Aktiva Lancar (2014 -2018) yaitu Kas Piuta dan Penyertaan (2014 -2018) yaitu Penyertaan PKPRI Penyertaan SKPB.
2. Modal Sendiri (X_2) yang menanggung risiko atau disebut modal ekuiti (penjelasan UU No.25 Tahun 1992 pasal 41 ayat 2) yang menjadi indikator adalah modal sendiri dalam kurun waktu yang di ukur dengan satuan rupiah. Indikator dari variable ini adalah Simpanan Pokok (2014 -2018), Simpanan Wajib (2014 -2018), Cadangan (2014 -2018).
3. Pinjaman Anggota (X_3) Winarno dan Ismaya (dalam Weny, 2015) berpendapat pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari suatu (lembaga keuangan, seseorang atau perusahaan) kepada pihak lain (seseorang dan perusahaan) yang mewajibkan peminjamnya untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang disepakati bersama. Indikatornya adalah Jumlah pinjaman anggota (2014 -2018).
4. Biaya Operasional (X_4) Menurut Margaretha (2011:24) mengemukakan Biaya Operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah biaya penjualan, dan biaya administrasi dan umum. indikatornya yaitu Beban Usaha (2014 -2018) dan Beban Administrasi dan umum (2014 -2018)
5. SHU (Y) yaitu diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (UU No. 25 Tahun 1992 pasal 45) indikatornya yaitu Pendapatan (2014 -2018), Beban usaha dan adm (2014 -2018)

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris. Waktu penelitian selama 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Agustus 2020 dan berakhir pada bulan September. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui, *file research*, dan observasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris., sedangkan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris, periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2010 sampai dengan 2019 dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi.

Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan model persamaan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Sisa Hasil Usaha,
- α = konstanta,
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi,
- X_1 = Total Aset
- X_2 = Modal Sendiri
- X_3 = Pinjaman Anggota
- X_4 = Biaya Operasional
- ε = *Error Term.*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel Total Aset, Modal sendiri, Pinjaman Anggota dan Biaya Operasional secara simultan berengaruh terhadap perolehan SHU. Untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel V.5:

Tabel V.5 Hasil Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	970.450	4	242.612	53.479	.000 ^b
	Residual	22.683	5	4.537	-	-
	Total	993.133	9	-	-	-

a. Dependent Variable: shu

b. Predictors: (Constant), biaya operasional, pinjaman anggota, modal sendiri, total aset

Sumber: Data olahan SPSS v.23.00

Dari tabel V.5 bahwa F hitung variabel Total Aset, Modal sendiri, Pinjaman Anggota dan Biaya Operasional adalah 53.479 dan dilihat dari sig sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$, maka $\text{sig} < \alpha$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variabel Total Aset, Modal sendiri, Pinjaman Anggota dan Biaya Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap perolehan SHU.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya. Berdasarkan output SPSS secara parsial berpengaruh dari keempat variabel independen yaitu Total Aset, Modal sendiri, Pinjaman Anggota dan Biaya Operasional terhadap perolehan SHU dapat dilihat pada tabel V.6:

Tabel V.6 Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

No	Variabel	Signifikant	Alfha (α)	Keterangan
1	Total Aset	0,012	0,050	Berpengaruh
2	Modal Sendiri	0,036	0,050	Berpengaruh
3	Pinjaman Anggota	0,016	0,050	Berpengaruh
4	Biaya Operasional	0,059	0,050	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data olahan SPSS v.23.00

Berdasarkan tabel V.6 diperoleh signifikansi dari variabel Total Aset (X_1) sebesar 0,012 sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $\text{sig} (0,012) < \alpha (0,05)$, yang berarti variabel Total Aset berpengaruh terhadap perolehan SHU pada KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris.

Variabel Modal Sendiri (X_2) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $\text{sig} (0,036) < \alpha (0,05)$, yang berarti variabel Modal Sendiri berpengaruh terhadap perolehan SHU pada KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris.

Variabel Pinjaman Anggota (X_3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016 sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $\text{sig} (0,016) < \alpha (0,05)$, yang berarti variabel Pinjaman Anggota berpengaruh terhadap perolehan SHU pada KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris.

Variabel Biaya Operasional (X_4) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,059, sedangkan $\alpha = 0,05$, maka dapat diamati $\text{sig} (0,059) > \alpha (0,05)$, yang berarti variabel Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap perolehan SHU pada KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris.

Hasil Uji Koefisien Kolerasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R²)

Uji kolerasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai R berkisar antara 0 samai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Untuk membuktikannya dapat dilihat pada tabel V.7:

Tabel V.7 Hasil Uji Koefisien Kolerasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.989 ^a	.977	.959	2.12992	1.449

a. Predictors: (Constant), biaya operasional, pinjaman anggota, modal sendiri, total aset

b. Dependent Variable: shu

Sumber: Data olahan SPSS v.23.00

Berdasarkan tabel V.7, diperoleh koefisien kolerasi R sebesar 0,989, yang berada pada interval 0,800 – 1,000. Dengan interpretasi sangat erat. Artinya keeratan hubungan antara variabel bebas (Total Aset, Modal Sendiri, Pinjaman Anggota dan Biaya Operasional) terhadap variabel terikat (SHU) adalah sangat kuat.

Sedangkan koefisien korelasi (R²) diperoleh 0,959, Artinya besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu 95,90 %

Pembahasan

1. Pengaruh Total Asset, Modal Sendiri, Pinjaman Anggota dan Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil uji secara simultan (tabel V.5), diperoleh bahwa variabel total asset, modal sendiri, pinjaman anggota dan biaya operasional, secara bersama – sama berpengaruh terhadap SHU pada koperasi KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris, dengan nilai signifikan 0,000 < 0,050, hal ini disebabkan oleh semakin besar total aset, modal sendiri, pinjaman anggota dan biaya operasional dalam koperasi di imbangi dengan semakin meningkatnya pendapatan jasa yang di peroleh oleh koperasi sehingga akan semakin banyak pula SHU yang diperoleh.

2. Pengaruh Total Aset Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel total aset berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha pada KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris, dimana nilai signifikan sebesar 0,012 < 0,050. Dengan demikian Total aset berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris, karena sebagian besar bertambahnya aset pada koperasi diimbangi dengan peningkatan sisa hasil usaha koperasi. Peningkatan aset yang berasal dari simpanan wajib maupun sukarela selalu di imbangi oleh pinjaman anggota yang bertambah jumlahnya. Dari partisipasi anggota koperasi nantinya akan meningkatkan pendapatan jasa, naiknya pendapatan jas tentunya akan meningkatkan pula SHU.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh winarko (2014), yang menemukan bahwa modal sendiri, jumlah anggota dan aset berpengaruh positif terhadap SHU.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian Yulastuti (2018) dengan judul Faktor faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha di koperasi Kota Denpasar menyatakan bahwa variabel modal sendiri, volume usaha dan total aset berpengaruh positif terhadap SHU.

3. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel modal sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha pada KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris, dimana nilai sig sebesar $0,036 < 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan modal sendiri akan meningkatkan sisa hasil usaha.

Semakin besar modal sendiri maka akan sangat efektif mendatangkan pendapatan, dengan efisien dalam mengelolanya juga akan sangat ikut meningkatkan SHU, efisien dalam mengolah yaitu dengan tidak membiarkan dana yang tersedia menganggur dan terdiam pada kas koperasi dalam waktu yang lama. Modal sendiri juga digunakan untuk keberlangsungan hidup dan usaha pada koperasi. Oleh karena itu setiap koperasi akan selalu berusaha untuk meningkatkan modal usahanya karena adanya perubahan modal juga akan berpengaruh terhadap perolehan SHU. Dengan demikian dari modal sendiri di harapkan akan memberikan manfaat yang dapat mendatangkan keuntungan SHU bagi koperasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sigit Puji Winarko (2016), bahwa modal sendiri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha.

4. Pengaruh Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel pinjaman anggota berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha pada KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris, dimana nilai sig sebesar $0,016 < 0,050$. ini juga menunjukkan adanya pengaruh positif yang berarti bahwa semakin besar pinjaman anggota maka semakin besar pula jumlah sisa hasil usahanya. Peningkatan SHU dari koperasi sangat tergantung pada kegiatan yang dijalankan koperasinya, sehingga semakin banyak unit usaha yang dijalankan oleh koperasi maka akan sangat menentukan pendapatannya. Jadi semakin banyak partisipasi dalam usaha koperasi, baik itu aktivitas menyimpan atau meminjam akan berpengaruh positif terhadap SHU. Dengan demikian semakin banyak pinjaman yang di keluarkan koperasi akan mengakibatkan bertambahnya pendapatan koperasi tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan SHU. Sedangkan semakin banyak dan meningkatnya jumlah simpanan anggota koperasi yang menyimpan pada koperasi maka akan semakin besar persentase pembagian yang akan di dapatkan oleh anggota koperasi nantinya pada pembagian SHU.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Muhammad Iqbal dan Linda Widiya (2018), yang berjudul pengaruh simpanan anggota dan pinjaman anggota terhadap Sisa hasil usaha pada koperasi Kredit Buana Endah tahun periode 2010-2016 yang menyatakan bahwa pinjaman anggota secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap SHU.

5. Tidak Berpengaruh Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha pada KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris, dimana nilai signifikan sebesar $0,059 > 0,050$. Penyebab biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha adalah pertambahan pendapatan yang tidak diimbangi dengan efisiensi pengeluaran yang di lakukan koperasi.

Biaya operasional koperasi terbagi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel, untuk biaya tetap koperasi masih bisa mengendalikannya karena hanya terdiri dari Honor Pengurus, Honor BP, Beban Rapat, Beban Sumbangan dan Penyusutan. Sedangkan biaya variabel yang tidak dapat dikendalikan koperasi yaitu biaya RAT dan biaya bingkisan lebaran, hampir 80% biaya operasional yang dikeluarkan oleh koperasi KP-RI Tunas Bakti SMPN 01 Kampar Airtiris, oleh karena itu biaya variabel masih belum bisa di kendalikan oleh koperasi karena biaya tersebut menyesuaikan jumlah anggota yang dimiliki koperasi dan menyesuaikan harga bahan pokok serta inflasi pada saat dilakukannya RAT dan pembagian bingkisan lebaran. dengan dikendalikannya biaya variabel tersebut nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan SHU.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Agatha Arief Al Hasannudin (2017), yang berjudul Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Primer Koperasi Kartika Viyata Virajati Seskoad Bandung, yang menyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional terhadap Sisa Hasil Usaha.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Total Aset, Modal Sendiri, Pinjaman Anggota dan Biaya Operasional, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji secara simultan variabel Total Aset, Modal Sendiri, Pinjaman Anggota dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

2. Berdasarkan hasil uji secara parsial dari ke empat variabel yang diuji, tiga variabel yaitu variabel Total Aset, Modal Sendiri dan Pinjaman Anggota yang berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha, sedangkan Biaya Operasional tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.
3. Keeratan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tergolong kategori sangat erat. Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah 95,90%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus D. Harjito, Martono. (2002). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekonosia.
- A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dr. Kasmir. (2015), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Gujarati, Damodar, 1999, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Fahmi Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu SP. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Revisi)*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Hendar. (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis balanced scored*. Jakarta: PTBumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Terry, George R. 2010. *Asas-asas Manajemen*, Diterbitkan oleh. Dr. Winardi, SE. Alumni,Bandung.
- Hendrojogi. 2012. *Koperasi Asas-Asas, Teori dan praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, “*Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*”, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Jumangan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : Bumi aksara. Jakarta.
- Jusuf, Jopie. (2008). *Analisis Kredit untuk Account Officer*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kamaludin, dan rini Indriani. 2012. *Manajemen keuangan. Edisi Revisi*. CV. Bandar Maju. Bandung.
- Kieso, et al. 2011. *Intermediate Accounting*, (Jilid 1) Edisi ke-12. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. (2011). *Akuntansi Intermediate*, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.
- M. Munandar. 2006. *Pokok-pokok Intermediate Accounting*. Gadjah Mada University Press; Yogyakarta.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.,
- Margaretha, Farah. 2011. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Margaretha, Farah. 2011. *Teori Dan Aplikasi Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia
- Stice, Stice, Skousen. 2010. *Akuntansi Keuangan*, Buku I Edisi 16. PT Raja Jakarta: Grafindo Persada.
- Turi, La Ode, 2014. *Akuntansi Koperasi Suatu Tinjauan Konsep dan Aplikasinya*, Penerbit : Unhalu Press. Kendari.
- Malang Sigit Puji Winarko (,2016). Faktor – faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Di Kota Kediri. (Cendekia Ekonomi, Vol 4,No 3,Issn 2338-3593(Jurnal)
- Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman., dan Dewi, Ni Luh Putu Sandrya. 2017. “Analisis Efektivitas dan Kontribusi Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 7, No.1, Hal 91-102
- Suwita. 2015. Pengaruh Modal Sendiri, Pemberian Kredit Dan Jumlah Anggota Terhadap Shu Pada Kpri Smpn 22 Padang

- Raidyani said muhammad dan Faisa.2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi di kabupaten Aceh Barat
- Titi wahyuning.(2013).Pengaruh modal sendiri,modal pinjaman dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha pada koperasi”Bina Karya”Bolongpangan-Gresik.
- Muhammad iqbal dan linda widiyan (2018) Pengaruh simpanan pokok dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada koperasi kredit buana endah tahun 2010-2016
- Sigit puji winarko (2016 Faktor-faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha pada koperasi di kota kediri
- Darwin yopie kefi (2015) Pengaruh simpanan anggota dan pinjaman anggota terhadap sisa hasil usaha pada kopdit timau kupang
- Undang-Undang 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Pemerintah Republik Indonesia. 2012. “Peraturan Menteri Negara KUKM nomor:04/PER/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi”,